

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:
Elsa Martiana
NIM. 1717405012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:
Elsa Martiana
NIM. 1717405012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan in saya:

Nama : Elsa Martiana

NIM 1717405012

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program

Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mi Ma’arif Nu Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsin dan gelar akademik yang telah saya saya peroleh.

Purwokerto, 30 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Elsa Martiana

NIM.1717405012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MI MA'ARIF NU
BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Elsa Martiana (NIM. 1717405012), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 April 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Fajry Sub'haan Syah S, S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 11 001

Penguji Utama,

Dr. Abu Dharin, S.Pd., M.Pd
NIP. 19741202201101 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Pd., M.Pd
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Elsa Martiana

Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elsa Martiana

Nim : 1717405012

Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibyidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mi Ma'arif Nu Banjarsari

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 April 2024



Drs. H. Yuslam M. Pd

NIP. 19680109 199403 1 001

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

**ELSA MARTIANA
1717405012**

ABSTRAK

Kunci untuk memiliki peserta didik berkualitas adalah melalui pendidikan berkualitas, yang sangat tergantung pada kualitas guru. MI Ma'arif NU Banjarsari di Kabupaten Banyumas telah mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang tidak lepas dari peran guru. Namun, untuk memastikan kualitas pendidikan terus meningkat, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan mendesak. Fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari? Skripsi ini bertujuan Untuk mengetahui meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Banjarsari.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan credibility, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di Mi Ma'arif Nu Banjarsari meliputi: 1) Kepala madrasah aktif mengikutsertakan guru dalam diklat, seminar, workshop, dan KKG untuk meningkatkan keterampilan mereka. 2) Guru mendapat dukungan penuh untuk studi lanjut sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran. 3) Guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi pendidikan Islam, teori pendidikan, kebijakan pendidikan, serta konteks lokal dan budaya. 4) Guru mampu memahami karakteristik individu peserta didik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. 5) Kurikulum di MI Ma'arif NU Banjarsari mengikuti standar nasional dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. 6) Guru merencanakan pembelajaran yang efektif dan terstruktur dengan tujuan pembelajaran yang jelas. 7) Pendekatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ditekankan, dengan guru sebagai fasilitator. 8) Kepala madrasah memastikan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk teknologi pembelajaran. 9) Evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkelanjutan untuk merancang program pengembangan profesional yang sesuai.

Kata Kunci: "Peningkatan Kompetensi, Kompetensi Pedagogik"

***INCREASING TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE
MI MA'ARIF NU BANJARSARI AJIBARANG DISTRICT
BANYUMAS DISTRICT***

***ELSA MARTIANA
1717405012***

ABSTRACT

The key to having quality students is through quality education, which is very dependent on the quality of teachers. MI Ma'arif NU Banjarsari in Banyumas Regency has achieved achievements in both academic and non-academic fields, which cannot be separated from the role of teachers. However, to ensure that the quality of education continues to improve, increasing teacher pedagogical competence is an urgent need. The focus of this thesis research is how to increase the pedagogical competence of teachers at MI Ma'arif NU Banjarsari? This thesis aims to determine the increase in pedagogical competence of MI Ma'arif NU Banjarsari teachers.

The approach in this research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data sources in this research are the head of the madrasah, deputy head of curriculum, teachers and students. Data collection techniques were carried out by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, drawing conclusions. Test the validity of the data using credibility, persistence/consistency of observation, triangulation and using reference materials.

The research results show that increasing the pedagogical competence of teachers at MI Ma'arif Nu Banjarsari includes: 1) The madrasa head actively involves teachers in training, seminars, workshops and KKG to improve their skills. 2) Teachers receive full support for further studies as an effort to improve the quality of teaching. 3) Teachers are expected to have a deep understanding of Islamic educational philosophy, educational theory, educational policy, as well as local and cultural contexts. 4) Teachers are able to understand the individual characteristics of students to design appropriate learning strategies. 5) The curriculum at MI Ma'arif NU Banjarsari follows national standards and Islamic education principles. 6) Teachers plan effective and structured learning with clear learning objectives. 7) An educational and dialogic learning approach is emphasized, with the teacher as facilitator. 8) The head of the madrasah ensures that adequate learning facilities are available, including learning technology. 9) Evaluation of learning outcomes is carried out on an ongoing basis to design appropriate professional development programs.

Keywords: " Increasing Competence, Pedagogical Competence"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat selesai.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a serta dukungan terbaik dari kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan sayangi, yaitu Bapak Turiman Ali Mastur dan Ibu Dasiyah yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu sabar dalam membimbing saya.

Terima kasih atas segala yang diberikan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” sebagai wujud tri darma perguruan tinggi, yang salah satunya yaitu melakukan tugas penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tersanjung kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang cahayanya ke-Nabiannya terpancar dari hati sanubarinya dan hakekat ke-Nabiannya memancar gemilang, dan dakwah anjurannya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umatnya.

Skripsi ini penulis susun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini banyak menemui kendala, namun dapat diselesaikan dengan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerja sama dari berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Pof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Drs. H. Yuslam M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penelitidengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Segenap guru dan staff MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah membantu, mendoakan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
9. Teristimewa Bapak Turiman Ali Mastur dan Ibu Dasiyah yang terkasih dan tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk anakmu, baik dari segi moril maupun materil. Tidak lupa juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka.
10. Tersayang, ketiga kakak perempuan saya yaitu mbak novi tri suci, mbak amica triasih, dan mbak risma rosalia. Terimakasih atas segala do'a dan semangat yang selalu diberikan. Aku selalu berdo'a agar suatu hari nanti kita dapat menjadi *partner* saudara yang akur, kompak, dan dapat membahagiakan orang tua. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.
11. Saudara-saudaraku, keluarga almarhum eyang dari bapak, keluarga almarhum eyang dari ibu yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang selalu Mendo'akan, menghibur, menyemangati, dan memotivasi saya untuk menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk sesama.
12. Sahabat dan saudara seperjuanganku di bangku kuliah, Reni Astria, Ulfatun Umami, dan Titik Nur Aisiyah yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu membantu dan menyemangati saya. Terimakasih telah bersedia menjadi temanku dalam senang dan duka, terimakasih telah mengisi dan mewarnai hari hari kuliahku.

13. Teman-teman seperjuanganku PGMI A angkatan 2017 (Amelia Sulistiowati dan Fegita) yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah membantu dan menyemangati selama penyusunan skripsi ini.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.
15. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri. Terimakasih untuk segala kerja keras dan usaha yang telah dilakukan. Terimakasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar. Terimakasih sudah berpikir positif. Terimakasih sudah berani berjalan sepanjang ini. Terimakasih sudah tidak pernah menyerah walau sering kali merasa kalah. Kamu hebat!
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai.

Purwokerto, 30 Maret 2024

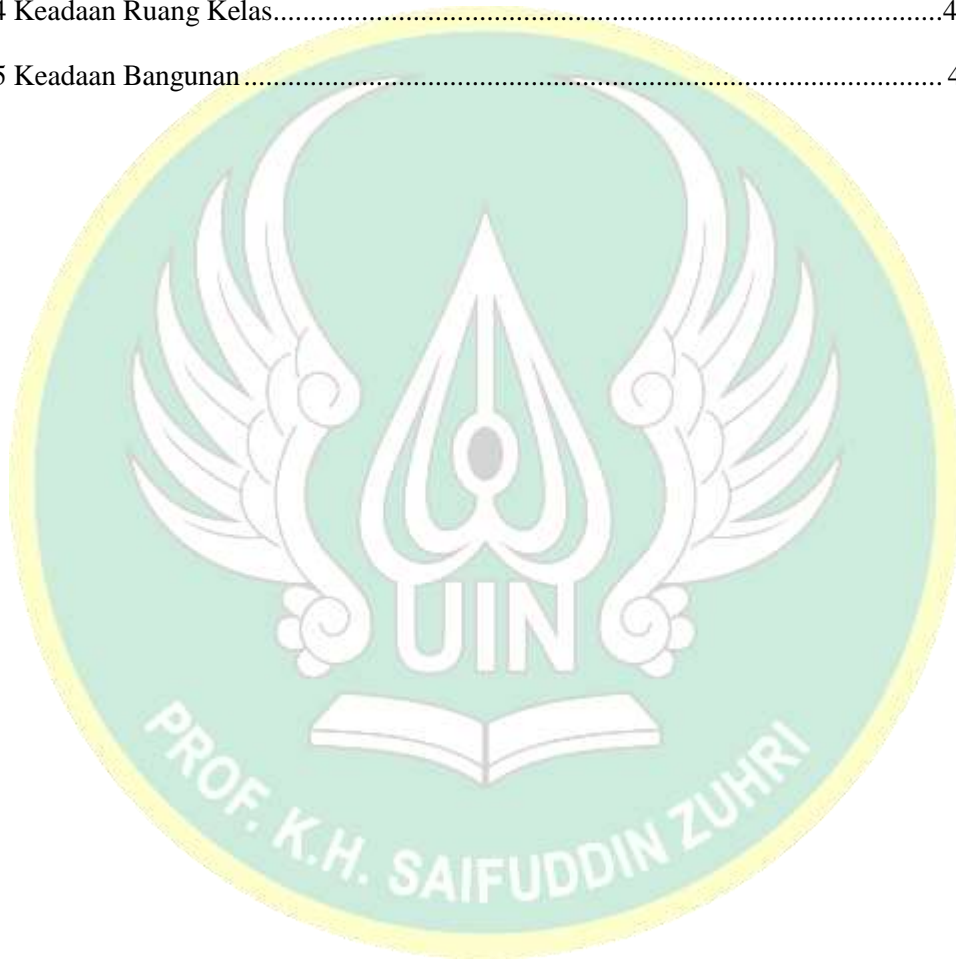

Elsa Martiana
NIM. 1717405012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kompetensi Guru	10
B. Kompetensi Pedagogik Guru	10
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Objek Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum MI M'arif NU Banjarsari	35
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru MI Ma'arif Nu Banjarsari.....	37
Tabel 2 Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Dan Status Kepegawaian. . .	38
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik	40
Tabel 4 Keadaan Ruang Kelas.....	41
Tabel 5 Keadaan Bangunan.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi.....	43
Gambar 2 Kegiatan KKG.....	47
Gambar 3 Kedisiplinan Kedatangan Kepala Madrasah... ..	64
Gambar 4 Disiplin Dalam Rapat.....	67
Gambar 5 Kepala Madrasah Melakukan Pembinaan... ..	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Surat Keterangan Riset Individu

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa

Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

Lampiran 12 Sertifikat KKN

Lampiran 13 Sertifikat PPL

Lampiran 14 Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah yang diambil untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang aktif dan memiliki sikap positif dalam kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang menggalakkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk dalam dimensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara.¹

Menurut Humaidi, yang merujuk pada pendapat dari Langeveld dalam Imam Bwenadib, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, dan perlindungan yang diberikan kepada anak-anak untuk memasuki dunia kedewasaan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan segala potensi alamiah yang dimiliki anak-anak sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang paling optimal sebagai manusia atau sebagai bagian dari masyarakat.²

Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang berlangsung selama sembilan tahun, terdiri dari enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau lembaga pendidikan yang setara.³ Tujuan pendidikan dasar adalah memberikan dasar kemampuan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi* (Bandung: Grasindo, 2009), hlm.12-13.

² Humaidi & Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran* (Gramedia Widiasarana Indonesia,2018), hlm. 3.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 *tentang Pendidikan Dasar*, pasal 1

kehidupan mereka sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah.⁴

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) diatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mempelajari peserta didik dalam konteks pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru, sebagai elemen penting dalam tenaga kependidikan, memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, yakni menciptakan peserta didik yang cerdas dan berbudi pekerti.⁵

Oleh karena itu, salah satu kunci untuk mencapai peserta didik yang berkualitas adalah melalui proses pendidikan yang berkualitas pula. Proses pendidikan berkualitas sangat tergantung pada kualitas guru sebagai manajer pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru berkualitas harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran, memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.⁶

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah dapat melakukan berbagai upaya, seperti pelatihan, workshop, rapat sekolah, seminar, dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas, dan efisiensi, serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kemudian untuk para tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Banjarsari sudah ditempatkan sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan..⁷

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 *tentang Tujuan Pendidikan Dasar*, pasal 3

⁵ Pasal 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.

⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 138-139

⁷ Wawancara dengan waka kurikulum 24 april 2021

Bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku kepala madrasah selalu melakukan evaluasi terhadap tenaga kependidikan yang ada, antara lain selalu giat melaksanakan supervisi. Selain itu kepala madrasah selalu berkeliling kelas untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran Kepala Madrasah sangat memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah selalu melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya melalui diklat, workshop, seminar, bimtek, dan KKG.⁸ Kemudian memberikan arahan bagi guru yang masih dianggap kurang maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar atau nantinya diarahkan untuk mengikuti kegiatan penunjang perkembangan kompetensi guru lainnya. Kepala madrasah juga mengadakan bimbingan secara intensif terhadap kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru MI Ma'arif NU Banjarsari.

MI Ma'arif NU Banjarsari di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini menjadikan MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan salah satu MI favorit di kecamatan Ajibarang berdasarkan mutu pendidikannya. MI Ma'arif NU Banjarsari mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Terbukti dari prestasi yang di raih oleh lembaga ini yaitu banyak siswa-siswi yang berprestasi dalam berbagai bidang baik akademik keagamaan-akademik pelajaran umum serta prestasi bidang non akademik. Dilihat dari prestasi yang di raih, pasti tidak lepas dari peran seorang guru di dalamnya, karena kualitas pendidikan akan terjamin apabila seorang guru (pendidik) tersebut memiliki keahlian khusus di bidangnya.

Namun, untuk memastikan kualitas pendidikan yang terus meningkat, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Dengan langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru,

⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Sutrisno, S.Pd.I pada sabtu 24 April 2021 di MI Ma'arif NU Banjarsari.

diharapkan MI Ma'arif NU Banjarsari dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi, serta mampu mencetak peserta didik yang cerdas dan berbudi pekerti. Sehingga, peningkatan kompetensi pedagogik guru tetap menjadi aspek krusial untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mi Ma'arif Nu Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas."**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Peningkatan, dalam konteks ini, merujuk pada tindakan untuk meningkatkan, meningkatkan, dan meningkatkan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, "kompetensi" berasal dari kata "competence" yang mengacu pada keterampilan dan kemampuan seseorang. Secara konseptual, kompetensi mencerminkan apa yang diharapkan seseorang dapat lakukan dalam pekerjaan tertentu, termasuk aktivitas, perilaku, dan hasil yang seharusnya dapat diperlihatkan atau dicapai.⁹ Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi adalah sesuatu yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam konteks pekerjaan tertentu. Kompetensi pedagogik khususnya merujuk pada kemampuan dalam mengelola peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap konsep atau dasar-dasar pendidikan, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.¹⁰

2. MI Ma'arif NU Banjarsari

MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan suatu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat Sekolah Dasar (SD). MI Ma'arif NU

⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*,... hlm. 138

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2011), hlm. 31.

Banjarsari beralamat lengkap di Jl.H. Turmudi RT 005 RW 005 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Dengan demikian, yang dimaksud Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mi Ma'arif Nu Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu upaya apa saja yang dilakukan dalam proses meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ada, dan bagaimana peran seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan kompetensi pedagogik yang terus-menerus dituntut agar mengalami atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Banjarsari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk: Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Banjarsari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan ilmu para praktisi pendidikan berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala MI Ma'arif NU Banjarsari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah sebagai masukan dalam merumuskan mengenai langkah-

langkah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki masing-masing guru.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta pendalaman teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang ditulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kajian pustaka adalah mengkaji dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dengan telaah pustaka kita mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan penelitian yang akan peneliti tulis ini serta bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi bahan referensi dalam telaah pustaka diantaranya adalah:

1. Skripsi dari Ismi Hidayati " Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan Rawalo Banyumas "

Persamaan judul antara Ismi Hidayati dengan Penulis yaitu membahas tentang bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu Ismi Hidayati " Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan Rawalo Banyumas " bahwa didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti, setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) Peningkatan wawasan kependidikan dengan

rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan *home visit*. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH. (4) Peningkatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, pembuatan media pembelajaran. (5) Peningkatan pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. (6) Peningkatan pengembangan peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹ Tentunnya penelitian yang akan penulis lakukan memiliki hasil yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan antara lain judul penelitian yang sama, tempat penelitian yang berbeda, Ismi Hidayati melakukan penelitian di MI Ma'arif Nu Pesawahan Rawalo Banyumas, dan Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Skripsi dari Laras Anis Munjiati " Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif Nu 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga"

Dari Skripsi Laras Anis Munjiati dapat diketahui fokus penelitian sesuai rumusan masalah yaitu mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan pada pembahasan Skripsi Laras Anis Munjiati dapat diketahui bahwa bahwa kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga telah memenuhi kompetensi inti dari komponen kompetensi pedagogik guru dengan baik sesuai dengan Undang-undang Sistem pendidikan Nasional dan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya " Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi

¹¹ Ismi Hidayati, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016), <https://eprints.uinsaizu.ac.id>.

Kurikulum Nasional” yang mengemukakan tujuh komponen pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.¹²

Persamaan antara skripsi Laras Anis Munjiati dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru di MI. Perbedaan terletak pada skripsi Laras Anis Munjiati yang terfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru di MI, sedangkan fokus penelitian penulis berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di MII. Selain itu perbedaannya terletak pada judul skripsi yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda. Laras Anis Munjiati berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Nu 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sedangkan judul skripsi peneliti yaitu Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

3. Jurnal Penelitian dari Saudara Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, Ivo Yuliana " Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka "

Dari jurnal penelitian dari Saudara Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, Ivo Yuliana fokus penelitiannya yaitu mengetahui apa saja kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik. Sedangkan fokus penelitian penulis pada bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Banjarsari?

Dari penjelasan jurnal penelitian dari Saudara Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, Ivo Yuliana bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih kurang

¹² Laras Anis Munjiati, “Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2018), <https://eprints.uinsaizu.ac.id>.

baik.¹³Persamaan antara skripsi penulis dengan dengan jurnal penelitian dari Saudara Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, Ivo Yuliana sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru. Adapun perbedaannya dari judul, fokus penelitian, dari tempat penelitian, jurnal penelitian dari Saudara Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, Ivo Yuliana yaitu di UPT SDN 211 Gresik sedangkann penulismelakkuan peneitian di kripsi Mira Maulida di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penelitia, maka disusun dengan sistematika yang baik. Sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri kerangka teori yang memuat penjelasan kompetenii guru, kompetensi pedagogik, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yaitu memuat jenis penelitian, sumber penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi Deskripsi data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

¹³ Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (11 Oktober 2023): 153–60, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Competence Means Fitness Or Ability*" yang berarti kecakapan kemampuan. Sedangkan menurut Sagala kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk bekerja dan menjalankan tugasnya untuk mencapai kualitas dalam pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Kompetensi guru sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan yang pesat di era digital saat ini. Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. UNESCO juga telah memberikan kerangka kompetensi guru, demikian pula Kemendikbud telah membuat panduan penilaian kompetensi guru melalui Permendikbud No 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru, 2007.¹⁴

Adapun definisi lain menyatakan kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap yang berwujud kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaan/profesinya.

¹⁴ Rosin, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal : Pendidikan Indonesia, Vol. 7 No. 2, 2021, hlm 2-3

¹⁵ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38

Adapun kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik. Pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁶ Jadi Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki kemampuan atau keahlian yang dianggap dapat memajukan suatu lembaga, dengan diberi tugas dan wewenang untuk mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan institusional yang telah ditetapkan.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁷ Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi sebagai yang dimaksud dalam UU No. 14 tentang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pedagogik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- b) Kompetensi Kepribadian yang meliputi kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Jakarta : Pustaka Media, 2016), hlm. 136

¹⁷ Indri Sofia dkk., "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (7 Juni 2023): 183–88, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.125>.

- c) Kompetensi Profesional yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Kompetensi Sosial yang meliputi kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani “*Paedos*” yang artinya anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke madrasah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Sedangkan menurut Mulyasa dalam Adusius, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menguasai kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empiris, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kompetensi instruksional-edukatif (kegiatan mengajar dan mendidik/menguasai teori dan praktiknya) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang standarnasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat3 butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik tersebut berhubungan dengan: pertama, menguasai karakteristik peserta didik, kedua menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, ketiga, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, keempat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajara, kelima memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk proses dan hasil belajar, kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁸ Adusius Adusius, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik," *Journal on Teacher Education* 4, no. 4 (17 April 2023): 10–18, <https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14012>.

Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 10 ayat (1) bahwa ketrampilan yang wajib dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh pendidikan profesi.²⁰

Berdasarkan penjelasan pasal 10 ayat (1) tersebut, maksud dari keempat kompetensi yang wajib dimiliki guru itu dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pengelolaan proses pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum/silabus
- 3) Pengembangan metode pembelajaran
- 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 5) Evaluasi hasil belajar

¹⁹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta, 2012), hlm. 65.

²⁰ Nur irwantoro, M.Pd & Yusuf Suryana, *kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*, (sidoarjo; genta grup production, 2016), hlm. 2.

Seorang guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang menguasai materi keilmuan secara mendalam sekaligus menguasai kurikulum serta perangkatnya, hingga pada kesiapan pembelajaran. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada gurunya untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan. Menggalang partisipasi masyarakat. Masyarakat yang bijak menyadari bahwa masyarakat tidak akan pernah maju tanpa keberadaan sekolah. Kepala sekolah yang inovatif akan selalu berupaya menggalang partisipasi masyarakat.

Inovasi yang dimunculkan terkait dengan kehadiran sekolah dan masyarakat disekitarnya. Partisipasi masyarakat diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, tenaga, waktu, dan dana. Sama halnya seperti yang tertulis pada PP RI No. 19 Tahun 2005, Nur Irwanto menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap guru ada tujuh kompetensi yaitu :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- e. Pengembangan potensi peserta didik.
- f. Komunikasi dengan peserta didik.
- g. Penilaian dan evaluasi.²¹

Semua hal itu wajib dimiliki oleh guru jika ingin menjadikan peserta didiknya menjadi murid yang berkualitas. Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelas mampu secara mandiri menyelesaikan tugasnya.²² Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, desain instruksional dan pelaksanaan, evaluasi belajar, dan

²¹ Nur Irwanto, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2015), hlm. 5.

²² Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), hlm. 3.

pengembangan peserta didik.²³ Kompetensi pedagogik guru tidak terlepas dari kemauan pribadi untuk lebih baik, peran pelaksana pendidikan sekolah dan kepala sekolah/madrasah.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut ini :²⁴

a. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup. Tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.²⁵

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekalian memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Burhanuddin Salam, dalam buku pengantar pedagogik, landasan kependidikan meliputi sebagai berikut:²⁶

1) Landasan Filosofi dalam pendidikan

Yang dimaksud dengan filsafat ialah berfikir secara radikal, sistematis (secara logis, berfikir selangkah demi langkah dengan kesadaran). Universal

²³ Adnan Hakim, "The International Journal Of Engineering And Science (IJES) Contribution on Competence Teacher", Volume 4, 2.

²⁴ E. Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

²⁵ Nur Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2015), hlm. 51-52.

²⁶ Burhanuddin Salam, *pengantar pedagogik dasar-dasar ilmu mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 33

(secara menyeluruh tidak terbatas). Pendidikan berhubungan langsung dengan tujuan hidup dan kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan.

2) Landasan psikologis dan penelitian

Keadaan anak yang dari remaja menuju dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi terhadap pendidikan, anak didik dan lingkungan, karena itu pendidikan merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkat laku sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut merupakan gejala yang timbul secara psikologis. Dalam hal ini pendidik harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada diri individu baik perkembangan maupun pertumbuhan.

3) Landasan social budaya dan pendidikan

Bukti bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam pendidikan berlangsung pergaulan antar pendidik dengan peserta didik, saling berinteraksi, saling tolong menolong, keinginan untuk maju, keinginan menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan dan saling menguntungkan.

b. Menguasai karakteristik peserta didik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, ²⁷ bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal adalah menguasai karakteristik peserta didik. Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangat penting bagi guru karena memiliki manfaat untuk kepentingan proses perkembangan di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dari kajian terhadap karakteristik peserta didik yang dihadapi guru di kelas, antara lain:

²⁷ Nur Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional* (Sidoarjo:Genta Group Production, 2015), hlm. 7.

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dapat diartikan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikernal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang memiliki IQ 90-110 mereka bisa belajar dengan normal. Sedangkan untuk IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas yang berbeda-beda. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif dan inovatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal baru.

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik ini berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, kecacatan (baik cacat lahir atau cacat kecelakaan) dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan

c. Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki komponen penting dalam sistem pendidikan, karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu betapa pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun terus didasarkan pada asas-asas tertentu. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan tentang anak yang tepat, pandangan tentang proses pembelajaran yang benar, pandangan lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid.

Berikut adalah indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan kemampuan-kemampuan antara lain:

- 1) Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu:

1.) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dapat dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

Hal ini dapat dilakukan dengan misal peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar, peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

2.) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menemukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan buku penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3.) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi pretes (tes awal), proses, dan post test.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan [peserta didik, karena memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib dalam proses pembelajaran selanjutnya. Anggapan semacam ini memang harus diluruskan. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar, yani sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh didik, sebab dengan evaluasi peserta didik akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut :²⁸

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan RPP.
 - 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan pengumuman hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
 - 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan.
 - 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
- h. Pengembangan potensi peserta didik

Keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik.

- 2) Pengayaan dan remedial

²⁸ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm: 439

Sekolah perlu memberikan perilaku khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajar melalui program pengayaan.

3. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang sangat berpengaruh kedudukannya, peran kepala madrasah sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kemampuan kompetensinya. Agar proses pendidikan berjalan dengan efektif guru dituntut memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan dalam kompetensi pedagogik:

a) Supervisi

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “supervision” yang terdiri dari kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih, sedangkan “vision” yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap bentuk perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah bisa berupa kunjungan kelas saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga diharapkan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.²⁹

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah bisa berupa kunjungan dalam supervisi tersebut biasanya untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dalam berjalan dengan maksimal. Dengan demikian supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf madrasah dan tenaga pendidik di madrasah tersebut dalam bentuk memberikan

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.103

bimbingan yang bersifat pembinaan terkait kompetensi pedagogik guru sehingga mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara total dan maksimal.

b) Workshop

Workshop merupakan salah satu program belajar bagi orang dewasa. Dalam proses kegiatan belajar orang dewasa, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase proses belajar dalam program workshop yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁰

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenal masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga dapat menjalankan sesuai dengan tugas masing-masing.

c) Mengadakan rapat sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah dan persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan buah pikirnya serta upaya-upaya lainnya.

³⁰ Suprayekti & Septyara, *Pelaksanaan Program Workshop "Belajar Efektif Untuk Orang Tua"*.
Jurnal : ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS. Vol.12 No.2. 2018. hlm.4

Adapun rapat pemimpin lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu kesehatan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, untuk mendorong staf berusaha meningkatkan efektivitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

d) Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah, yang berpatisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar dalam pendidikan, tentu dihadiri oleh para ahli pendidik/guru besar. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah. Seminar ini bermaksud untuk memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berfikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota kelompok lainnya.

Seminar ini merupakan bentuk komunikasi verbal yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama dengan berpijak pada uraian singkat mengenai suatu masalah dari sudut pandang dari sudut pandang tertentu serta tanggapan-tanggapan dan diskusi sehingga terumuskan suatu masalah yang akurat. Dan seminar lebih terfokuskan pada pembahasan cara memecahkan masalah.³¹

³¹ Js. Kamdhi, *terampil berargumentasi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004),lm.47

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ismi Hidayati, judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan Rawalo Banyumas dengan hasil penelitian bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti, setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) Peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan *home visit*. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH. (4) Peningkatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, pembuatan media pembelajaran. (5) Peningkatan pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. (6) Peningkatan pengembangan peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.³²
2. Skripsi dari Laras Anis Munjiati " Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Nu 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" dengan hasil penelitiannya bahwa kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga telah memenuhi kompetensi inti dari komponen kompetensi pedagogik guru dengan baik sesuai dengan Undang-undang Sistem pendidikan Nasional dan pendapat Nur Irwanto dan Yusuf Suryana dalam bukunya " Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional" yang mengemukakan tujuh komponen pedagogik yaitu memahami karakteristik

³² Ismi Hidayati, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016), <https://eprints.uinsaizu.ac.id>.

peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.³³

3. Jurnal Penelitian dari Saudara Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, Ivo Yuliana " Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka " denga hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih kurang baik.³⁴



³³ Laras Anis Munjiati, "Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2018), <https://eprints.uinsaizu.ac.id>.

³⁴ Lestari, Bahrozi, dan Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Albi Anggito yang mengutip dari pendapat Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan mengembangkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁵ Penelitian Kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah ditekankan pada kedalaman berfikir formal dalam menjawab permasalahan.³⁶

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu untuk mencari gambaran data yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan studi deskriptif yaitu untuk mencari gambaran data yang sistematis, factual, dan akurat mengenai Peningkatan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Banjarsari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarsari yang berlokasi di Jl. H Turmudi RT 005 RW 005 kelurahan Banjarsari, kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Mima NU Banjarsari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Banyumas. Penelitian ini

³⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). hlm. 7

³⁶ Hardani, dkk. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm. 248.

dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banjarsari karena letaknya yang strategis sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, dan mudah dijangkau oleh siswa.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif Nu Banjarsari

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti untuk mengetahui informasi mengenai masalah yang akan diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena berkaitan dengan judul penelitian dan

Adapun subjek yang digunakan pada penelitian ini atau narasumber yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari

Penelitian ini melibatkan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjarasari sebagai subjek utama penelitian, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Perannya sebagai Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU Banjarasari.

2. Guru MI Ma'arif NU Banjarsari

Penelitian ini juga melibatkan Guru mengingat kembali ke judul penelitian yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru di madrasah ibtidaiyah tersebut. Dengan begitu peneliti mengambil *sample* 8 guru, yaitu 3 guru laki-laki dan 4 guru perempuan antara lain dengan beliau Bapak Budi, Bapak Sumngani, Bapak zaenul, Ibu Iis, Ibu Famaylia, dan Ibu Regina untuk melakukan wawancara terkait dengan masalah penelitian.

3. Siswa MI Ma'arif NU Banjarsari

Peneliti melibatkan siswa MI Ma'arif Banjarsari sebagai subjek penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar didalam kelas

dengan fokus penelitian bagaimana guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian yakni mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Kartono observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³⁷

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan pembau). bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kueseoner sebagai teknik pengumpulan data, observasi memiliki ciri yang spesifik yaitu dapat menggunakan objek-objek alam yang lain. Sedangkan wawancara dan kueseoner melalui komunikasi dengan orang lain.³⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu metode observasi partisipatif dengan menggunakan instrumentasi observasi terstruktur, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 58.

³⁸ Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 125.

kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya. Observasi ini difokuskan untuk mengamati seluruh kegiatan aktivitas kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa.

Observasi dilakukan dengan beliau Bapak Sutrisno mengenai peran dan upayanya sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan maksud untuk memperoleh data berupa pengamatan langsung dengan tujuan mendapatkan data kegiatan yang dilaksanakan warga madrasah dalam proses meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif Banjarsari. Dan upaya apa saja yang dilakukan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Wawancara merupakan kegiatan pertukaran informasi melalui tanya jawab yang kemudian dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi atau data terhadap Bapak Sutrisno mengenai keterkaitan beliau menjalankan tugas sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik. Selain dengan kepala madrasah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru antara lain yaitu Bapak Budi selaku waka kurikulum, Bapak Sumngani, Bapak Zen, Ibu Regina, Ibu Iis, Ibu Amel untuk memperoleh data kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian antar lain seperti absen kelas, kegiatan belajar mengajar. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen, rapat, agenda,

³⁹ Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 134.

dan lain sebagainya.⁴⁰ Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu, profil sekolah, profil guru kelas, RPP, kegiatan workshop, seminar dan foto-foto kegiatan lainnya.

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengambil foto atau dokumen lainnya guna memperoleh data-data yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto kegiatan belajar mengajar, pengambilan foto saat melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah Teknik uji keabsahan dengan menggunakan efektivitas hasil penelitian.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa uji keabsahan data antara lain :

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan penelitian bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan antara lain: a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan. b) Meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara. c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-sedetailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴² Artinya dengan triangulasi penelitian dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

⁴¹ Musfikon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.330

metode atau teori.⁴³ Triangulasi sebagai pengecekan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek data atau sumber informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. Data triangulasi dengan sumber yang terpenting yaitu mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁴⁴

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong yaitu upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, dan memadukannya.⁴⁵

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa aktivitas dalam analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu :⁴⁶

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan peneliti untuk

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.332

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hlm. 219.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm 209.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*,hlm. 91.

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Miles dan Huberman mengatakan dengan mendisplay data (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁷ Penyajian data disini adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, harus didukung oleh bukti yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel (dapat dipercaya) dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 338.

⁴⁸ Ibid, hlm. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banjarsari

1. Sejarah MI Ma'arif Nu Banjarsari

MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar yang berada di desa Banjarsari kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Madrasah ini berdiri pada tanggal 8 Juni 1961 dengan nomor SK Pendirian yaitu K/ 242/ IIIb/ 75 dan SK Operasional dengan nomor LK. 3 c/ 2069/ Pem. MI/ 1978. Menurut catatan yang ada, madrasah ini terakhir terakreditasi A pada tahun 2014.⁴⁹

Menurut penuturan kepala madrasah yaitu Bapak Sutrisno, S.Pd.I beliau menjelaskan sejarah MI Ma'arif NU Banjarsari secara lengkap tentang berdirinya madrasah ini sangat minim sumber referensinya karena memang tidak ada catatan tertulis yang menerangkan hal tersebut, hanya saja menurut cerita yang berkembang yang pernah beliau dengarkan adalah bahwa madrasah ini berdiri atas dorongan dan kemauan tokoh masyarakat di desa Banjarsari untuk mendirikan sekolah atau madrasah yang banyak mempelajari ilmu agama islam atau tentang pelajaran islam, setelah dilakukan musyawarah, maka tepat pada tanggal 8 juni 1961 madrasah ini secara resmi membuka pendaftaran siswa.⁵⁰

2. Identitas madrasah

Untuk mengetahui lebih jauh MI Ma'arif NU Banjarsari, berikut adalah identifikasi lengkap MI Ma'arif NU Banjarsari:

- | | |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Ma'arif NU Banjarsari |
| b. Alamat | : Jl. H. Turmudi RT 005 RW 005 Desa
Banjarsari Kec. Ajibarang Kab. Banyumas |
| c. Nama Yayasan | : LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas |
| d. Status | : Swasta/ Terakreditasi A |

⁴⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Senin tanggal 20 Januari 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022.

e. NSM	111233020093
f. NPSN	60710332
g. Tahun Berdiri	: 8 Juni 1961
h. SK Pendiri	: k/ 242/ IIIb/ 75
i. SK Operasional	: Lk. 3 c/2069/ Pem. MI/1978
j. Status Tanah	: Wakaf
k. Sumber Pembiayaan	: BOS dan Komite
l. Kepala Madrasah	: Sutrisno, S.Pd.I

3. Letak geografis MI Ma'arif NU Banjarsari

Letak geografis adalah suatu tempat dimana objek tersebut berada didasarkan kepada posisinya di bumi atau pola bumi.⁵¹ Jika pengertian tersebut dikaitkan dengan MI Ma'arif NU Banjarsari, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud letak geografis MI Ma'arif NU Banjarsari adalah tempat dimana madrasah tersebut berada untuk menjalankan kegiatannya. MI Ma'arif NU Banjarsari sendiri terletak di Jln. Turmudi RT 005 RW 005 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, sekolah atau madrasah ini berada tepat disamping jalan penghubung antar desa Banjarsari dengan Purwojati, satu lokasi yang bisa dikatakan strategis dan menguntungkan untuk madrasah tersebut dalam hal pencairan lokasi dan kemudahan akses tentunya yang menjadi salah satu faktor banyaknya orangtua memilih madrasah ini untuk pendidikan putra-putri mereka. Selain temuan tersebut, penulis juga mendapatkan data terkait batas-batas madrasah ini, yaitu sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara : Jalan lintas (Planjan-Purwojati)
- b. Sebelah Selatan : Tanah warga
- c. Sebelah Barat : Pemukiman warga
- d. Sebelah Timur : Pemukiman warga

⁵¹ Pengertian letak geografis dikuti dari <https://wikipedia.web.id/letakgeografis> pada hari Jumat tanggal 22 April 2022 Pkl. 10.00 WIB.

4. Visi dan Misi

Visi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah: “Terbentuknya generasi beriman, berilmu dan bertaqwa serta berprestasi dibidang ilmu pengetahuan olahraga dan kesenian”. Sedangkan misi sekolah yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Misi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah sebagai berikut: memiliki budaya keagamaan yang kuat ; memiliki keunggulan prestasi akademik dan non akademik ; membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat; menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman; memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan minat baca.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

MI Ma'arif NU Banjarsari mempunyai jumlah guru sebanyak 12 orang dan 1 orang penjaga madrasah. 12 orang guru dan 1 orang penjaga madrasah. Guru madrasah ini terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan. 5 orang guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang lainnya dengan status Guru Wiyata Bhakti (GWB). Dalam table berikut, penulis akan menyajikan secara lengkap mengenai keadaan dari guru MI Ma'arif NU Banjarsari:

Tabel 1⁵²

Keadaan Guru MI Ma'arif NU Banjarsari

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Ijazah
1	Sutrisno, S. Pd.I	Kepala MI	PNS	S1
2	Indri Astuti, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS	S1
3	Rastam, M.Pd	Guru Kelas	PNS	S2

⁵² Dokumentasi Arsip MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada 1 September 2021

4	Budi Arif Fahrudin S.Pd.I	Guru Kelas	PNS	S1
5	Sumngani	Guru Kelas	GWB	SMA
6	Suparso S.Pd.I	Guru Kelas	GWB	S1
7	Burhanudin Aji Nur M. S.Pd	Guru Kelas	GWB	S1
8	Kunarso S.Pd.I	Guru Kelas	GWB	S1
9.	Zaenul Arifin S.Pd.I	Guru Kelas	GWB	S1
10	Famaylia Hidayaturrohmah S.Pd	Guru Kelas	GWB	S1
11	Regina Afni Sangadah S.Pd	Guru Kelas	GWB	S1
12	Nur Hikmah Syamsyiah S.Pd.I	Guru Kelas	GWB	S1
13	Iis Aminatuzzahro S.Pd	Guru Kelas	GWB	S1

Jika dilihat dari beberapa kriteria. Jika guru diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan dan status pegawaiannya, maka informasi terkait dalam tabel berikut:

Tabel 2⁵³
 Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status
 Kepegawaiannya.

No	Jenjang pendidikan	PNS		JML	NON PNS		JML
		L	P		L	P	
1	≤ SMA/ SMK/ MA	-	-	-	1	-	1
2	D2	-	-	-	-	-	-
3	D3	-	-	-	-	-	-
4	S1	2	1	3	4	4	8
5	S2	1	-	1	-	-	-
6	S3	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		4			9		
				13			

Ketika penulis menggali informasi mengenai karyawan atau tenaga pendidikan di MI Ma'arif NU Banjarsari, menurut keterangan dari Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa tenaga pendidikan di madrasah secara khusus tidak ada. Kepala Madrasah mengemukakan bahwa jamaknya, masalah yang terjadi di jenjang pendidikan dasar terkait tenaga kependidikan adalah jabatan ini dirangkap oleh Guru. Memang ada beberapa madrasah yang secara khusus memperkerjakan tenaga kependidikan seperti operator madrasah, guru ekstrakurikuler secara

⁵³ Dokumentasi Arsip MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada 1 September 2021

khhusus karena memang mereka kuat secara anggaran untuk memberikan honor khusus kepada mereka. Namun, sebagian besa Madrasah Ibtidaiyah tenaga kependidikan tersebut dirangkap oleh guru guna menggunakan pengeluaran anggaran.

b. Peserta Didik

Tabel 3⁵⁴
Keadaan peserta didik MI Ma'arif NU Banjarsari

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IA	13 siswa	10 siswa	23 siswa
	IB	12 siswa	10 siswa	22 siswa
2.	IIA	9 siswa	6 siswa	15 siswa
	IIB	10 siswa	7 siswa	16 siswa
3.	IIIA	8 siswa	12 siswa	20 siswa
	IIIB	11 siswa	9 siswa	20 siswa
4.	IVA	6 siswa	11 siswa	17 siswa
	IVB	4 siswa	14 siswa	18 siswa
5.	VA	7 siswa	9 siswa	17 siswa
	AB	9 siswa	8 siswa	16 siswa

⁵⁴ Dokumentasi Arsip MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada 1 September 2021

6	VIA	6 siswa	10 siswa	16 siswa
	VIB	9 siswa	8 siswa	16 siswa
Jumlah		103 siswa	114 siswa	217 Siswa

c.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Setiap satuan pendidikannya wajib memiliki sarana prasarana yaitu:

1) Data Ruang Kelas

Tabel 4⁵⁵

Keadaan ruang kelas MI Ma'arif NU Banjarsari

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Keterangan
1.	I	2	Baik
2.	II	2	Baik
3.	III	2	Baik
4.	IV	2	Baik
5.	V	2	Baik
6.	VI	2	Baik

⁵⁵ Dokumentasi Arsip MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada 1 September 2021

2) Data bangunan lainnya

Tabel 5⁵⁶
Keadaan Bangunan MI Ma'arif NU Banjarsari

No	Ruang	Jumlah Ruangan	Ket
1.	Ruang Belajar	7 unit	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 unit	Baik
3.	Ruang Guru/Kantor	1 unit	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
5.	Ruang UKS	1 unit	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1 unit	Baik
7.	Ruang Olah Raga/halaman	1 unit	Baik
8.	Gudang	2 unit	Baik
9.	WC	4 unit	Baik
10.	Kantin	1 unit	Baik

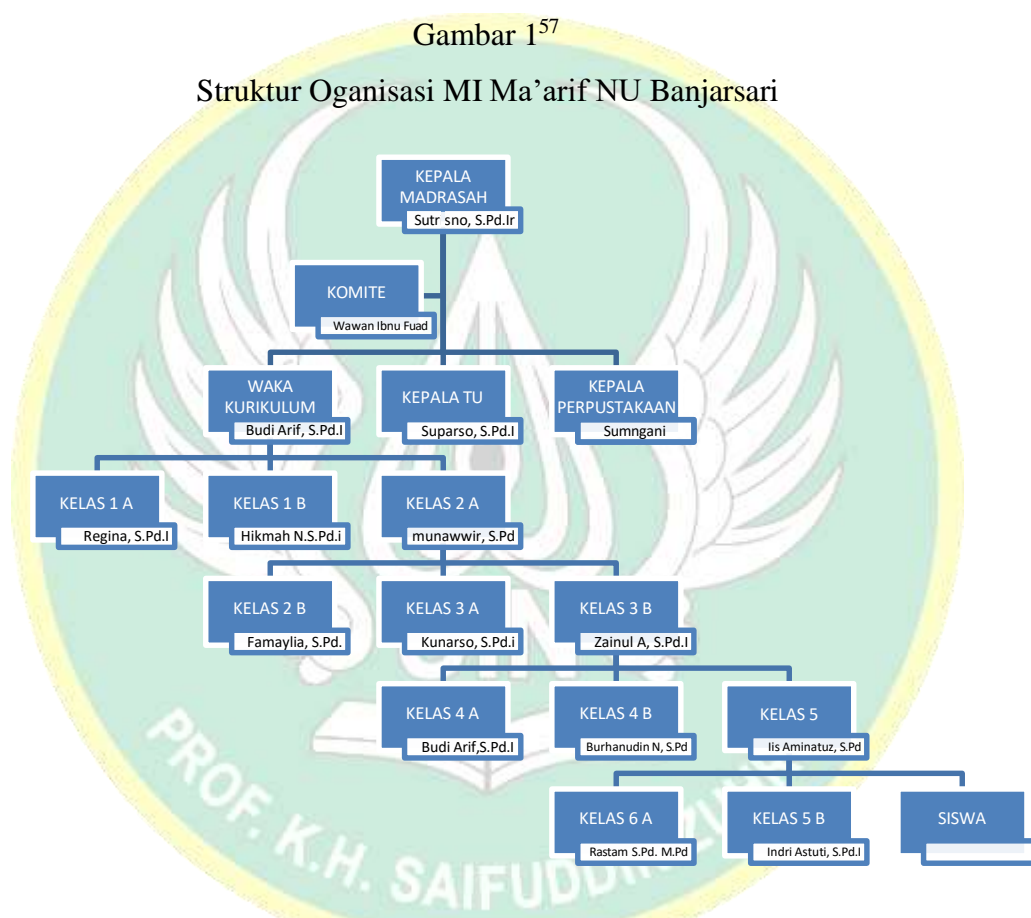
⁵⁶ Dokumentasi Arsip MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada 1 September 2021

e. Struktur Organisasi

Guna menghindari adanya tumpah tindih kerja, maka dibuatlah sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah sebagai berikut:

Gambar 1⁵⁷

Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Banjarsari



B. Penyajian Data Peningkatan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuwangi, dapat disajikan data dalam bentuk skripsi yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan

⁵⁷ Dokumentasi Arsip MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada 1 September 2021

tentang kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuwangi.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah bahwa bertanggung jawab dalam mengelola tenaga kependidikan yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi tenaga pendidik. Selain itu kepala madrasah juga harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru dalam upaya mengembangkan profesinya sebagai guru melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan-pelatihan. Baik yang dilaksanakan madrasah ataupun kegiatan diluar madrasah. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa:

“Untuk meningkatkan kompetensi teman-teman guru disini dapat dilakukan dengan seringnya mengikuti kegiatan diklat dari KEMENAG atau dari lembaga lain baik yang sifatnya ditunjuk maupun secara murni. Kemudian guru juga mengikuti seminar, workshop dan kegiatan pelatihan yang sering kali di ikuti guru-guru disini. Selain itu, madrasah juga melakukan upaya dengan adanya kegiatan KKG di madrasah.”⁵⁸

Senada dengan kepala madrasah Bapak Zainul Arifin S.Pd.I selaku guru kelas 3 menjelaskan sebagai berikut :

“Tentu ada mbak usaha dari dinas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, biasanya dengan menunggu giliran diklat, madrasah juga mengadakan pelatihan workshop secara mandiri, dengan pemateri kepala madrasah dan guru PNS, seminar, mengadakan kelompok kerja guru (KKG) baik KKG dalam madrasah maupun KKG di luar madrasah.”⁵⁹

Sama halnya dengan penjelasan diatas Bapak Budi Arif selaku wakil kepala kurikulum menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar diklat itu biasanya menunggu dari atas mbak. Tapi biasanya madrasah pribadi juga menyelenggarakan KKG disini mbak. Ada juga guru yang secara suka rela mengikuti seminar dan pelatihan secara pribadi karena sadar akan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.00 WIB

kebutuhan secara pribadi untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya.”⁶⁰

Dari paparan hasil wawancara tersebut kepala madrasah selalu berupaya dalam menjalankan perannya sebagai manajer dengan disiplin. Dapat dilihat bahwa kepala madrasah tidak hanya menyertakan guru untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah, tetapi kepala madrasah juga mengadakan pelatihan secara mandiri di MI Ma'arif NU Banjarsari. Sebagai manajer kepala madrasah berharap dengan usaha yang dilakukan yaitu mengikutsertakan guru-guru diklat dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga guru akan lebih baik lagi dalam memahami suatu proses kegiatan pembelajaran.

Kemudian dari hasil paparan wawancara dapat diketahui bahwa cara yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat, workshop, KKG yang dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Bahwasannya pada tahun ajaran baru madrasah selalu mengadakan workshop. Pada tanggal 10 Februari 2022 telah diadakan workshop sehari yang bertempat di ruang kelas 2 MI Ma'arif NU Banjarsari dengan tema “menuju madrasah maju” dengan narasumber Bapak Budi Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum MI Ma'arif NU Banjarsari.

Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada dewan guru yang ingin meningkatkan kompetensinya dengan studi lanjut seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I bahwa :

“Untuk meningkatkan pengetahuan, pendidik yang belum S-1 PGSD/PGMI maka dipersilahkan untuk kuliah dengan biaya sendiri, seperti Bapak Sumngani yang sedang menjalani kuliah jenjang S-1 PGSD, dan di MI Ma'arif NU Banjarsari juga sudah ada S-2 mbaK, insyaallah kedepan beberapa pendidik juga sedang mengusahakan untuk melanjutkan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Arif, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.30 WIB

ke jenjang S-2. Harapan dan do'a saya semoga disini semua tenaga pendidik nya bisa S-2"⁶¹

Selaras dengan paparan di atas, Bapak sumngani selaku guru kelas 5 menjelaskan bahwa:

“Bagi guru yang belum sarjana kepala sekolah memberikan ruang untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi mbak, ada juga yang sedang menempuh S-2 mbak disini ada Ibu Indri Astuti S.Pd.I di IAIN Purwokerto. Rencana beberapa guru akan mengambil S-2 juga mbak.”⁶²

Dari paparan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah selalu mendukung penuh kepada guru dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Karena ketrampilan dan pengetahuan tidak akan berkembang jika tidak diasah secara intens. Oleh karena itu, dengan melanjutkan pendidikan menjadi salah satu langkah yang baik untuk mengasah kemampuan.

Kemudian selain itu kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sini ada juga dengan mengikuti kegiatan KKG mbak kelompok kerja guru. KKG ini sebagai wadah/ tempat perkumpulan guru yang ada di kota/kabupaten sebagai sarana komunikasi, belajar, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi kegiatan KKG ini sangat membantu guru dalam upaya memecahkan suatu masalah mbak. Biasanya KKG dikecamatan sering kami ikuti. Dan saya kerahkan semua guru untuk ikut serta dalam kegiatan KKG tersebut mbak. Selain KKG ada juga kegiatan bimbingan teknologi, kalau bimtek biasanya tidak semua, itu tergantung kebutuhan forumnya membutuhkan pesertanya guru maple atau kelas mbak.”⁶³

Selaras dengan paparan di atas, Ibu Regina S.Pd. selaku guru kelas 1 mengungkapkan bahwa:

“Jadi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sini salah satunya yaa mbak, ada KKG di madrasah, kegiatan itu berisi tentang bagaimana kita bisa bertukar informasi, pengetahuan dan berbagi

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Sumngani pada Selasa, 8 Febuari 2022 di ruang kelas 2 pukul 11.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

pengalaman, menyalurkan ilmu yang di dapat dari luar kemudian disalurkan kepada guru dalam madrasah dikegiatan KKG itu. Entah bagaimana membuat media pembelajaran, alat peraga dan lain lain mbak.”⁶⁴

Adapun pernyataan Ibu Iis Fatimatuzahro S.Pd selaku guru kelas 5 menjelaskan mengenai kegiatan KKG bahwa:

“KKG ini dilaksanakan dalam satu semester biasanya 3-5 kali mbak, dan tempatnya untuk tingkat MI biasanya di daerah MI Ajibarang mbak, forum KKG ini kan sebenarnya bertujuan agar seorang guru itu dapat meningkatkan ketrampilan mengajarnya kemudian dapat memperbanyak pengetahuan guru. Menurut pandangan saya memang sangat berdampak mba dari kegiatan forum KKG ini, setelah mengikuti KKG guru bisa menerapkan metode mengajar baru untuk siswa dengan tujuan agar siswa dapat siswa dapat menangkap pembelajaran dengan cepat dan mudah.”⁶⁵



Gambar 2 Kegiatan KKG pada 8 November 2023 November 2023

Dari paparan data hasil wawancara diatas, peningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma’arif NU Banjarsari didukung penuh oleh keplaa madrasah dengan bertanggungjawab menggerakkan dewan guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya melalui seminar, diklat, workshop, dan aktif mengikuti pelatihan baik bimtek, KKG dan lain lain di tingkat kecamatan Ajibarang maupun kabupaten Banyumas.

Kepala MI Ma’arif NU Banjarsari dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru juga menerapkan disiplin guru dalam menyiapkan perangkat

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Regina, SPd. pada Kamis, 10 Febuari 2022 di ruang guru pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Iis Fatimatuzzahro, SPd. pada Kamis, 10 Febuari 2022 di ruang guru pukul 08.00 WIB

pembelajaran. Tugas seorang guru yaitu mengelola pembelajaran mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut diperlukan disiplin guru agar semua tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Guru dituntut disiplin dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah mempersiapkan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Banjarsari bahwa :

“Berhubungan dengan disiplin perencanaan pembelajaran semua guru disini dituntut untuk membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran baik berupa silabus analisis SK/KD, RPP, prota, promes dan bahan ajar. Beberapa perangkat itu nanti dikumpulkan pada saat supervisi. Disini setiap awal pembelajaran tahun baru mengumpulkan RPP ke waka kurikulum untuk cek dan revisi mbak.”⁶⁶

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Budi selaku waka kurikulum selaku guru kelas 4 menyampaikan bahwa:

“Disini terkait disiplin perencanaan pembelajaran pasti selalu menjadi perhatian penting oleh kepala madrasah. Jadi, guru di awal tahun ajaran baru atau setiap awal semester nanti mengumpulkan semua perangkat pembelajaran ke saya selaku penanggung jawab kurikulum. Kemudian sesuai koreksi apakah sudah sesuai dengan kurikulum apa belum, materinya sesuai apa tidak. Jika nanti diperlukan revisi yaa nanti saya kembalikan lagi kepada guru yang bersangkutan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru disiplin terhadap perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan waktu untuk menyiapkan dan mengumpulkan perangkat pembelajarannya kepada waka kurikulum setiap awal tahun ajaran baru dan setiap semester. Mulai dari RPP, SK/KD, program tahunan (protas), program semester (promes), silabus dan lain-lain.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Arif, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beberapa kegiatan yang merupakan usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuwangi dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan merupakan fondasi yang penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Dalam konteks ini, pemahaman tersebut mencakup beberapa aspek kunci yakni filosofi pendidikan Islam, landasan teori pendidikan, kebijakan pendidikan Nasional dan Lokal, konteks local dan budaya, dan pengembangan profesional.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zenul A selaku guru kelas 3 menyatakan bahwa:

"Kami di MI Ma'arif NU Banjarsari sangat menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang filosofi pendidikan Islam. Guru-guru kami perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam, tujuan pendidikan Islam, dan metodologi pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Ini menjadi landasan utama dalam merancang pengalaman pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang kami anut. Guru-guru kami juga dipersiapkan dengan baik melalui pemahaman teori-teori pendidikan yang relevan, seperti teori psikologi perkembangan, teori belajar, dan teori pembelajaran. Kami memahami dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal, serta selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Pemahaman tentang konteks lokal dan budaya di Banjarsari sangat penting bagi kami. Kami berusaha untuk mengakomodasi nilai-nilai lokal dan budaya dalam pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik kami. Guru-guru kami terus menerus meningkatkan pemahaman mereka melalui kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Hal ini membantu mereka untuk selalu terhubung dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan menerapkannya dalam praktik pengajaran mereka.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.00 WIB

Dengan memiliki pemahaman yang kokoh tentang wawasan dan landasan pendidikan tersebut, guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan mampu membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

2. Menguasai karakteristik peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik di MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan kunci dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Ini meliputi pemahaman terhadap kepribadian, perkembangan, kemampuan, gaya belajar, latar belakang sosial dan budaya, serta kebutuhan khusus setiap anak.

Ibu Regina S.Pd. selaku guru kelas 1 mengungkapkan mengenai karakteristik peserta didik bahwa:

"Dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, kami sangat menekankan pada penguasaan karakteristik peserta didik. Guru-guru kami diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu, kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Hal ini menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Kami percaya bahwa dengan memahami peserta didik secara individu, guru dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, penguasaan karakteristik peserta didik menjadi aspek kritis dalam upaya kami untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari."⁶⁹

Dengan pemahaman yang mendalam ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Regina, SPd. pada Kamis, 10 Februari 2022 di ruang guru pukul 09.00 WIB

3. Pengembangan kurikulum

Bapak Budi selaku waka kurikulum dan guru kelas 4 menyampaikan terkait pengembangan kurikulum dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru bahwa:

"Pengembangan kurikulum di MI Ma'arif NU Banjarsari menjadi fokus utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu langkah penting dalam proses ini adalah menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kami memastikan bahwa setiap silabus dirancang dengan memperhatikan standar kurikulum nasional dan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menjadi identitas lembaga kami. Selain menyusun silabus, guru-guru di sini juga berkewajiban untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Rencana pembelajaran kami disusun secara cermat dan terstruktur untuk memastikan pengajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Kami juga sangat memperhatikan urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sambil memastikan bahwa setiap langkah pengajaran berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya."⁷⁰

Pengembangan kurikulum di MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan komitmen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan menyusun silabus yang sesuai, merancang rencana pembelajaran yang efektif, dan mengikuti urutan materi pembelajaran dengan tepat, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

4. Perancangan pembelajaran

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Budi selaku waka kurikulum dan guru kelas 4 menyampaikan bahwa

"Dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru, di MI Ma'arif NU Banjarsari perancangan pembelajaran menjadi kunci utama. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik,

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Arif, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.30 WIB

pengenalan kompetensi yang ingin dicapai, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”⁷¹

Menyadari kebutuhan belajar, mengidentifikasi kompetensi yang diinginkan, dan menyusun RPP sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran, merupakan langkah-langkah penting dalam memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dapat membentuk pengalaman belajar yang relevan dan terstruktur bagi peserta didik mereka.”.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi pretes (tes awal), proses, dan post test.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I selaku kepala MI Ma’arif NU Banjarsari bahwa :

“Di MI Ma’arif NU Banjarsari, kami sangat memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kami percaya bahwa pendekatan ini memberikan ruang bagi interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta memungkinkan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu cara kami mengimplementasikan konsep ini adalah melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran, bukan sekadar menyampaikan informasi. Kami mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka. Kami memberikan berbagai pelatihan, workshop, dan sesi refleksi kepada para guru secara berkala. Di samping itu, kami juga mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan pendekatan ini. Selain itu, kami terus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Budi Arif, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.30 WIB

para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”⁷²

Pendekatan ini memberikan manfaat yang besar bagi kompetensi pedagogik para guru. Mereka menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan minat siswa, serta mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan situasi pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu, guru juga menjadi lebih terampil dalam memfasilitasi diskusi, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan merespons secara efektif terhadap pertanyaan atau tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran juga sangat penting untuk memudahkan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Sehingga kepala madrasah bertanggung jawab atas pengadaan pemanfaatan teknologi pembelajaran dan juga sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I selaku kepala MI Ma’rif NU Banjarsari bahwa :

“Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan berkembangnya zaman, fasilitas penunjang pembelajaran sangat penting. Alhamdulillah di sini sudah ada komputer di ruang guru dan fasilitas internet wifi mbak, sehingga guru mudah jika ingin mencari materi atau referensi yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Wifi itu dipasang di beberapa tempat ada ruang kepala, dan ruang guru, selain itu kami memiliki 2 proyektor dan LCD mbak.”⁷³

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Zenul A selaku guru kelas 3 menyatakan bahwa:

⁷² Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

“Sarana pembelajaran disini sudah lumayan mbak, dapat dilihat tersedia komputer di ruang guru dan komputer di ruang kepala, ada juga LCD proyektor mbak, Alhamdulillah jaringan WIFI juga stabil disini mbak, ada juga salon/sound lengkap dengan kebutuhan mic pengeras suara biasanya itu untuk guru kelas 1 2 yang membutuhkan suara lebih extra dalam proses KBM mbak.”⁷⁴

Selanjutnya Ibu Regina S.Pd menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah mbak, kita sangat terfasilitasi untuk sarana pembelajaran disini, kalau mau mengajar butuh memutar video, kami tinggal pakai LCD dan proyektor tinggal menghubungi pak suparso saja yang menyimpan alat proyekturnya mbak. Saya selaku guru kelas 1 biasanya juga menggunakan fasilitas berupa mic/pengeras suara mbak, karena itu sangat membantu saya dalam menciptakan kondisi kelas dengan suara yang cukup untuk didengar kelas 1 mbak.”⁷⁵

Selain itu kepala madrasah bertanggung jawab dalam pengadaan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan. Kepala madrasah berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dan guru agar tidak hanya belajar di ruang kelas saja. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I bahwa:

“Prasarana disini kami memiliki halaman yang cukup luas dan taman yang hijau ya mbak, dan kami masih kekurangan ruangan kelas mbak, harusnya ada 12 kelas, kami hanya tersedia 8 kelas, sisa yang tidak punya kelas kami siasati belajar di masjid mbak, itu cukup untuk 4 kelas. memang belum maksimal mbak, kami sedang mengusahakan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk pembelajaran. Tidak hanya monoton belajar di kelas tetapi juga bisa belajar di luar kelas. Menakala ibu/bapak guru ingin situasi belajar yang baru, bisa menggunakan taman/halaman latar madrasah untuk diskusi di luar kelas.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin, SPd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor guru pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Regina, SPd. Pada Kamis, 10 Febuari 2022 di ruang guru pukul 09.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

Tambahan sedikit penjelasan oleh Bapak Suparso, S.Pd.I selaku guru kelas 5 menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah di sini prasarananya sudah cukup memadai mbak, didepan kelas kami memiliki kran masing masing untuk pengaliran air, jadi kebersihan anak selalu terjaga dalam hal mencu tangan atau sebagainya, disini ada masjid juga mbak, yang bisa digunakan setiap saat mau sholat dhuha, sholat duhur berjamaah, ataupun praktik-praktik seperti wudhu, sholat, tahlil dan kegiatan yang lainnya.”⁷⁷

Kemudian Arfa Arkana Fuad siswa kelas 4 menambahkan pernyataan yang serupa yaitu sebagai berikut:

“Biasanya pak guru dan ibu guru mengajak kita belajar di luar juga kak, juga ada mata pelajaran yang biasanya praktik di luar ruangan juga kak, kaya kemarin kegiatan praktik mencangkok tanaman kak.”⁷⁸

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I bahwa dalam melaksanakan tugasnya tidak lepas dari kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru maupun warga sekolah lainnya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Rencananya nanti kami juga akan membuat program MI kita menjadi MI adiwiyata, maka dari itu nanti kita membutuhkan kerja sama dan restu dari semua pihak, baik pengurus komite, tenaga pendidik, peserta didik, wali siswa, dan warga sekitar agar siap mendukung program kami ini, seperti halnya dalam kegiatan lain kami ada beberapa melibatkan kerja sama dari wali murid bahkan warga sekitar mbak.”⁷⁹

Berdasarkan hasil paparan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam menunjang sarana prasarana pembelajaran sudah baik, Bapak Sutrisno S.Pd.I selaku kepala madrasah selalu berusaha untu

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 13.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan dengan siswa pada Rabu, 9 Febuari 2022 di depan kelas 2 pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan MI Ma'arif NU Banjarsari. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Banjarsari cukup lengkap, hanya saja disetiap kelas belum ada lcd proyektor pribadi, namun tidak menjadi masalah besar karena MI Ma'arif NU Banjarsari memiliki 2 lcd proyektor yang dapat bergantian dalam pemakaiannya, fasilitas internet yang memadai sehingga guru dapat dengan mudah mengakses kebutuhan pendidikan melalui komputer/leptop dan sebagainya. Untuk bangunan madrasah masih kurang 4 ruang kelas, namun bisa disiasati dengan kegiatan belajar mengajar di dalam masjid MI Ma'arif NU Banjarsari. Maka dari itu program peningkatan dan perbaikan fasilitas harus terus dilakukan agar madrasah bisa terus berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU Banjarsari cukup memadai. Peneliti berjalan menyusuri ruang-ruang kelas, memang benar adanya untuk ruangan kelas masih kurang 4 ruang kelas, namun hal tersebut disiasati untuk masjid menjadi ruang belajar mereka, selain itu untuk kelas juga belum semua memiliki LCD proyektor, jadi harus bergantian saat pemakaiannya.

7. Penilaian dan Evaluasi hasil belajar

Terkait dengan penilaian dan evaluasi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, kami memandangnya sebagai suatu proses yang integral dan berkelanjutan. Penilaian dan evaluasi ini tidak hanya dilakukan sebagai alat untuk mengukur pencapaian, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan profesional guru. Dalam konteks penilaian, kami mengacu pada berbagai indikator kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan, seperti penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam, kemahiran dalam merancang pembelajaran yang efektif, serta kemampuan dalam memahami dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, baik

melalui observasi langsung dalam kelas maupun melalui instrumen penilaian yang telah disusun.

Seperti Kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan dengan observasi proses kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar mulai dari pembukaan hingga penutupam pembelajaran. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I mengenai kunjungan kelas yang dilakukan beliau di MI Ma'arif NU Banjarsari yaitu sebagai berikut :

“Kalau kunjungan kelas pasti ada ya mbak, selalu saya terapkan disini. Jadi setiap kunjungan kelas yang saya perhatikan adalah bagaimana teman-teman guru dalam mengajar, apakah sesuai dengan RPP atau malah melenceng jauh dari RPP. Kemudian kami memberikan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja mengajar guru tadi seperti apa, selanjutnya dilakukan tindak lanjut seperti apa yang perlu dibenahi cara mengajarnya atau perlu mendapat bimbingan langsung dari kepala madrasah.”⁸⁰

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Famaylia selaku guru kelas 2 memaparkan:

“Iya mbak kunjungan kelas itu sering dilakukan oleh pak kepala mbak, beliau sering memantau dengan mengunjungi setiap kelas. Biasa terencana atau diberi tau kalau akan ada kunjungan kelas tapi sering juga tiba tiba pak kepala masuk ke kelas untuk penilaian dan evaluasi mbak, baik observasi bagaimana guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.”⁸¹

Kemudian diperkuat oleh Ibu Regina menyatakan bahwa:

“Dari kegiatan kunjungan kelas oleh pak kepala biasanya kalau saya diberi tahu sore harinya mbak kalau Bapak akan supervisi saya besok. Selama saya disupervisi si saya santai saja ya mbak. Mengajar seperti biasa sesuai RPP, menggunakan metode media yang ada sesuai

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Famaylia H, SPd. pada Kamis, 10 Febuari 2022 di ruang guru pukul 10.00 WIB

RPP saya. Nanti setelah selesai Pak Trisno akan memberikan pembinaan ke saya terkait supervisi/ kunjungan kelas tadi.”⁸²

Bapak Sutrisno S.Pd.I menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan ketika kunjungan kelas sebagai berikut :

“Untuk eksekusi langsung, pertama saya amati dulu perangkat pembelajarannya, saya amati juga saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan kemudian nanti ada catatan apa saja yang perlu saya sampaikan missal ada yang kurang langsung saya tulis, nanti saya kasih pengertian dan bimbingan. Dengan hasil evaluasi yang saya sampaikan bermaksud agar kedepannya ada peningkatan untuk guru itu tadi mbak,”⁸³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala MI Ma’arif NU Banjarsari dalam melaksanakan peniaian dan evaluasi pengelolaan pembelajaran dengan diadakannya kunjungan kelas seperti kepala madrasah memperoleh data atau dokumen lengkap mengenai guru yang dinilai dan dievaluasi, melalui mengamati secara langsung kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar, metode pembelajaran. Kemudian jika ada terdapat suatu masalah yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala madrasah dapat membantu guru dalam memecahkan *problem* yang dihadapi ketika mengajar.

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh Bapak Sumngani bahwa:

“Untuk memantau guru biasanya Pak Sutrisno itu kunjungan kelas, selain itu beliau juga sering jalan-jalan kesetiap kelas untuk mengamati KBM, ini hanya jalan di depan kelas ya mba tidak masuk ruang kelas.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu Regina, SPd. Pada Kamis, 10 Febuari 2022 di ruang guru pukul 09.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sumngani pada Selasa, 8 Febuari 2022 di ruang kelas 2 pukul 11.30 WIB

Mengingat keadaan MI Ma'arif NU Banjarsari yang cukup luas dan ada beberapa kelas yang terpisah dari kelas-kelas yang lain yaitu di masjid MI, maka kegiatan semacam ini dilakukan untuk mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan kondisi sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan.

Kemudian adanya rapat atau pertemuan untuk penilaiann dan evaluasi dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru kepala MI Ma'arif NU Banjarsari menjelaskan bahwa:

“Dalam mengadakan rapat dengan guru itu pasti rutin mbak. Untuk menentukan jadwal saya dibantu Pak Suparso. Rapat ini selalu saya adakan karena untuk memantau sejauh mana perkembangan proses belajar mengajar guru dikelas mbak. Kemudian membahas segala permasalahan yang dihadapi guru. Biasanya juga membahas agenda yang akan datang sesuai kalender akademik. Misalnya bulan ini ada try out dan ujian madrasah yang akan dilaksanakan dikelas 6. Nanti ketika rapat fokus membahasnya terkait hal tersebut.”⁸⁵

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Sutrisno S.Pd.I mengenai kritikan dan saran dari guru yaitu sebagai berikut :

“Hal yang sering sampaikan juga mengenai kritik dan saran dari bapak/ibu guru. Misalkan saya salah tolong tegur ingatkan saya, agar saya segera sadar bahwa saya sedang keliru, dan juga bisa menjadi bahan evaluasi diri bagi saya sendiri mbak.”⁸⁶

Senada dengan penjelasan oleh Suparso, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Untuk rapat biasanya dilaksanakan setiap bulan mbak. Sebenarnya dalam rapat bulanan banyak hal yang dibahas mbak. Mulai masalah sekolah, program hingga kemajuan dan kemunduran madrasah. Namun yang sering dibahas itu mengenai kinerja guru disini mbak. Baik dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan juga permasalahan guru dalam proses KBM. Kemudian diskusi bersama

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Febuari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

mencari jalan keluar di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah mbak.”⁸⁷

Adapun penjelasan dari Bapak Sutrisno S.Pd.I mengenai rapat terbatas yang juga biasa dilaksanakan beliau sebagai berikut :

“Rapat disini juga sering saya adakan mbak, misal di tingkat waka, ada masalah apapun sering kemudian di ruangan saya, saya panggil lalu kita adakan rapat terbatas seperti rapat dengan bagian waka kurikulum, bendahara bos, atau yang lainnya. Baru setelah itu kami sampaikan kepada bapak ibu guru untuk menjadi bahan pertimbangan dan diskusi.”⁸⁸

Tidak hanya tenaga pendidik atau kependidikan saja yang mendapatkan penilaian dan evaluasi tetapi kepala madrasah juga berharap mendapatkan kritik dan saran dari anggota sekolah, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan diri. Karena kritik dan saran dapat mengevaluasi kinerjanya, dan bagian dari kepemimpinannya yang masih kurang.

Hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2022. Peneliti melihat secara langsung bahwa Bapak Sutrisno S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Banjarsari sedang berada di ruang kelas 2 untuk mengadakan rapat bulanan bersama dewan guru. Peneliti juga sempat menanyakan pembahasan yang akan dibahas dalam rapat tersebut yaitu mengenai proses belajar mengajar guru dan membahas mengenai pengajian ahad manis yang akan datang di MI Ma'arif NU Banjarsari

Bahwasanya penilaian dan evaluasi yang tepat akan membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam praktik pengajarannya. Dengan demikian, guru dapat melakukan refleksi secara kontinu dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, hasil penilaian dan evaluasi juga menjadi dasar

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Suparso, S.Pd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 13.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno S.Pd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor kepala madrasah pukul 08.00 WIB

untuk merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu guru.

Lembaga berkomitmen untuk menjadikan proses penilaian dan evaluasi ini sebagai bagian integral dari budaya pembelajaran yang berkelanjutan di MI Ma'arif NU Banjarsari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lembaga kami.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di MI Ma'arif NU Banjarsari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dikemukakan bahwa kepala MI Ma'arif NU Banjarsari menerapkan beberapa strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun langkah-langkah yang diambil kepala MI Ma'arif NU Banjarsari adalah sebagai berikut:

a) Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.

1) Diklat

Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari rutin mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat baik dari pemerintah maupun dari lembaga madrasah lain yang sedang mengadakan diklat. Dalam pelaksanaannya kegiatan diklat biasanya bergilir dan ditunjuk secara langsung oleh kepala madrasah dan seketika itu juga diberikan surat tugas. Dengan mengikuti diklat kepala madrasah berharap agar guru memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini saryati dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar, menjelaskan:

Penataran dilaksanakan karena adanya keterkaitan dengan kesempatan bagi guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Penyelenggaraan kegiatan tersebut merupakan salah satu teknik upaya peningkatan kompetensi yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan. 2) sekolah harus bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya dalam peningkatan personalia. 3) sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.⁸⁹

2) Workshop

Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari rutin mengadakan kegiatan workshop di madrasah dan mengikutsertakan para guru untuk workshop diluar madrasah. Pelaksanaan workshop yang ada di madrasah dilaksanakan 1 kali selama satu tahun yaitu diawal tahun ajaran baru. Bentuk *support* dari kepala madrasah disini terlihat dari upayanya dalam memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Dalam kegiatan workshop tersebut, semua guru dapat melatih kemampuannya atau meningkatkan kemampuan mengajarnya baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi, hal tersebut bisa didapat dari hasil berdiskusi berdiskusi atau mendapat bimbingan dari narasumber (pemateri).

Dalam bukunya Piet A Sehartian dan Frans yang berjudul Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan bahwa:

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir perorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang

⁸⁹ Saryati, Upaya Peningkatan Pedagogik Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1, 2014. Hlm. 679

bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sehingga dapat menjalankan sesuai dengan tugas masing-masing.⁹⁰

3) Seminar

Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari mengizinkan semua guru untuk mengikuti seminar. Dalam pelaksanaannya, seminar ini banyak dilaksanakan diadakan di luar madrasah dan dibiayai oleh madrasah. Dengan harapan mengikuti seminar dapat memberi pengalaman dan pengetahuan baru serta dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Seminar merupakan bentuk komunikasi verbal yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama dengan berpijak pada uraian singkat mengenai suatu masalah dari sudut pandang tertentu serta tanggapan-tanggapan dan diskusi sehingga terumuskan permasalahan yang akurat. Dengan seminar ini lebih terfokus pada pemecahan masalah.⁹¹

4) KKG (kelompok kerja guru)

(kelompok kerja guru) Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari bertugas mendorong guru untuk senantiasa aktif mengikuti kegiatan KKG (kelompok kerja guru) baik di tingkat sekolah maupun di kabupaten. Dimana kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam satu semester. Dengan mengikuti kegiatan KKG, otomatis guru dapat belajar meningkatkan kualitas dan profesional dirinya sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya (kinerja dalam pembelajaran)

Sebagaimana menurut Prita Indrawati, Afifah, Nabila, dan Dina dalam jurnal peran kelompok kerja guru (KKG) dalam pengembangan keprofesionalan guru di madrasah.

⁹⁰ Piet A. Sahertian dan Frans Matahera, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 108

⁹¹ Js. Kamdhi, *Terampil Beragumentasi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), hlm.47

“Penguatan kelompok kerja guru (kkg) merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas guru, pendirian kkg bertujuan meningkatkan kualitas pengetahuan dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu kegiatan KKG harus diselenggarakan secara optimal dan terus digalakan oleh para guru. Kegiatan KKG dilakukan guru dapat merangsang dan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang positif atau aktif, meningkatkan wawasan, ketrampilan dan keahlian para tenaga pendidikan.”⁹²

- b) Kepala madrasah MI Ma’arif NU Banjarsari memberi dukungan serta izin sepenuhnya kepada tenaga pendidik yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

Studi lanjut merupakan pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini. Hal ini didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yakni kepala madrasah membina dan mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, delegatif dengan mendelegasikan guru pada tugas yang sesuai dengan kemampuan, sehingga kreatif dengan ide dan gagasan yang baru, pragmatis dengan cara membuat tim evaluasi dengan bentuk divisi-divisi, keteladanan dalam memberi contoh sikap yang baik, disiplin dengan memanfaatkan waktu di sekolah dengan efektif.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI Ma’arif NU Banjarsari telah melakukan tugasnya dengan baik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, bimtek dan KKG. Dorongan dan dukungan dari kepala MI Ma’arif NU Banjarsari sangat penting bagi para guru agar aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas

⁹² Prita dkk, peran kelompok kerja guru (KKG) Dalam keprofesionalan guru di madrasah. 2032. Jurnal pendidikan guru, vol. 4. No. 3. Januari. Hlm 4

⁹³ Puji Santoso, Skripsi : *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, (Studi Kasus MI Kresna Dalopo Madiun)*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo)

guru. Sehingga prestasi dan wawasan guru meningkat dalam dunia pendidikan terutama dalam memahami pengembangan potensi peserta didik.

Kepala madrasah juga bertugas mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusianya di sekolah. Dalam hal ini, kepala MI Ma'arif NU Banjarsari telah memberikan kesempatan dan sangat mendukung penuh kepada segenap dewan guru untuk meningkatkan profesinya dengan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga *skill* yang dimiliki guru semakin meningkat dan dapat berkembang dengan baik lagi. Selain itu kepala MI Ma'arif NU Banjarsari juga sudah menempatkan para guru sesuai dengan bidangnya, sehingga berdampak baik terhadap peserta didik. Dengan adanya guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, peserta didik dapat mengetahui dan memahami dan menguasai dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu, peserta didik menjadi mudah mengembangkan wawasannya karena pengetahuan luas yang dimilikinya. Oleh sebab itu pembelajaran peserta didik dapat berjalan maksimal dan memungkinkan peserta didik belajar dengan aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian diannalisi usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1) Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan merupakan fondasi yang penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Dalam konteks ini, pemahaman tersebut mencakup beberapa aspek kunci:

- a. Filosofi Pendidikan Islam: Guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi pendidikan Islam, yang mencakup nilai-nilai Islam, tujuan pendidikan Islam, dan metodologi pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman ini akan membimbing mereka

dalam merancang pengalaman pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

- b. Landasan Teori Pendidikan: Guru-guru perlu memahami teori-teori pendidikan yang relevan, baik yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, teori belajar, maupun teori pembelajaran. Dengan pemahaman ini, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Kebijakan Pendidikan Nasional dan Lokal: Pemahaman tentang kebijakan pendidikan baik tingkat nasional maupun lokal sangat penting. Guru perlu memahami kebijakan-kebijakan tersebut agar dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, serta mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.
- d. Konteks Lokal dan Budaya: Pemahaman tentang konteks lokal dan budaya di Banjarsari, serta karakteristik peserta didik di MI Ma'arif NU Banjarsari menjadi hal yang esensial. Guru perlu mengakomodasi nilai-nilai lokal dan budaya dalam pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Pengembangan Profesional: Guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari juga perlu terus menerus meningkatkan pemahaman mereka melalui kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Hal ini akan membantu mereka untuk selalu terhubung dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan menerapkannya dalam praktik pengajaran mereka.

Dengan memiliki pemahaman yang kokoh tentang wawasan dan landasan pendidikan tersebut, guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan mampu membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

2) Menguasai karakteristik peserta didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan karakteristik peserta didik di MI Ma'arif NU Banjarsari dianggap sebagai kunci dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap siswa sebagai individu unik dengan kebutuhan, potensi, dan tantangan masing-masing. Ungkapan dari Ibu Regina S.Pd. menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik sebagai landasan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik diikuti dengan kemampuan guru dalam mengidentifikasi strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Ini berpotensi meningkatkan pengalaman belajar siswa menjadi lebih menarik dan bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik juga mencakup aspek inklusivitas dan responsivitas terhadap kebutuhan serta potensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MI Ma'arif NU Banjarsari diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Kemudian penguasaan karakteristik peserta didik oleh guru dianggap sebagai aspek kritis dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya berdampak pada pengalaman belajar individu, tetapi juga secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Dengan

demikian, pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

3) Pengembangan kurikulum

Pernyataan dari Bapak Budi menyoroti bahwa pengembangan kurikulum menjadi fokus utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kurikulum yang relevan dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. MI Ma'arif NU Banjarsari memastikan bahwa setiap silabus yang disusun mengikuti standar kurikulum nasional dan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai identitas lembaga. Hal ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari berkewajiban untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu. Hal ini menunjukkan pendekatan terstruktur dalam proses pengajaran untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Pemilihan urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesinambungan dan progresivitas dalam pembelajaran, sehingga setiap langkah pengajaran dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Keseluruhan pendekatan pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh Bapak Budi bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menyusun silabus yang sesuai, merancang rencana pembelajaran yang efektif, dan mengikuti urutan materi pembelajaran dengan tepat, guru dapat

memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

4) Perencanaan pembelajaran

Pernyataan dari Bapak Budi menyoroti bahwa perancangan pembelajaran menjadi kunci utama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Ini menekankan pentingnya proses perancangan pembelajaran sebagai fondasi bagi pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Identifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik: Proses perancangan pembelajaran dimulai dengan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya memahami karakteristik dan kebutuhan individu setiap siswa dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan relevan. Selanjutnya, perancangan pembelajaran melibatkan pengenalan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa memiliki arah yang jelas dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Proses perancangan pembelajaran mencakup penyusunan RPP sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. RPP membantu guru untuk merencanakan langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan pembelajaran, termasuk pemilihan metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keseluruhan pendekatan perancangan pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk pengalaman belajar yang relevan dan terstruktur bagi peserta didik. Dengan memperhatikan kebutuhan belajar, mengenali kompetensi yang ingin dicapai, dan menyusun RPP dengan cermat, guru dapat menghasilkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa.

Melalui pendekatan ini, MI Ma'arif NU Banjarsari bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah mereka efektif, bermakna, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru serta pencapaian tujuan pembelajaran.

5) Kelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pernyataan dari Bapak Sutrisno menyoroti pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari. Pendekatan ini menekankan pada interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penyampai informasi. Hal ini menunjukkan adopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa diaktifkan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka.

MI Ma'arif NU Banjarsari memberikan berbagai pelatihan, workshop, dan sesi refleksi kepada para guru secara berkala untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kolaborasi antar guru juga ditekankan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Ini mencerminkan budaya kolaboratif yang dibangun di sekolah untuk saling mendukung dan meningkatkan praktik pengajaran.

Pendekatan ini memberikan manfaat yang besar bagi kompetensi pedagogik para guru. Mereka menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan minat siswa, serta mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai

dengan situasi pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru juga menjadi lebih terampil dalam memfasilitasi diskusi, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan merespons secara efektif terhadap pertanyaan atau tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, yang menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berkualitas bagi peserta didik.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Kepala madrasah di MI Ma'arif NU Banjarsari memegang peranan penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. Mereka bertanggung jawab atas pengadaan teknologi pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan yang diperlukan, seperti komputer, proyektor, LCD, dan akses internet yang stabil. Guru-guru di sana mengapresiasi fasilitas yang tersedia, yang membantu mereka dalam menjalankan proses pembelajaran. Meskipun masih ada kekurangan ruang kelas, namun hal tersebut disiasati dengan menggunakan masjid sebagai ruang belajar tambahan.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti proyektor dan internet, membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. Selain itu, sarana prasarana yang ada memungkinkan pembelajaran diluar kelas, seperti praktik mencangkok tanaman, yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan nyata bagi siswa. Kepala madrasah juga merencanakan program MI adiwiyata, menunjukkan komitmen mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya ruang kelas dan LCD proyektor pribadi di setiap kelas, namun hal tersebut tidak menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kepala

madrasah dan guru bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, serta melibatkan seluruh stakeholders, seperti pengurus komite, wali siswa, dan warga sekitar, dalam upaya peningkatan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, MI Ma'arif NU Banjarsari telah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, namun perlu terus dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

7) Penilaian dan Evaluasi hasil belajar

Penilaian dan evaluasi hasil belajar di MI Ma'arif NU Banjarsari diintegrasikan sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dalam pengembangan profesional mereka.

Kepala madrasah, Bapak Sutrisno S.Pd.I, melakukan kunjungan kelas sebagai bagian dari kegiatan evaluasi, yang melibatkan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik kepada guru. Observasi tersebut membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran. Selain kunjungan kelas, rapat bulanan juga merupakan wadah untuk membahas kinerja guru, permasalahan yang dihadapi, serta program-program yang akan dilaksanakan. Kritik dan saran dari guru serta kepala madrasah menjadi bagian penting dari evaluasi tersebut, yang menjadi bahan refleksi dan perbaikan diri.

Penilaian dan evaluasi yang tepat membantu guru dalam mengidentifikasi area pengembangan dalam praktik pengajaran mereka. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu guru, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan para guru telah melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Beberapa langkah yang diambil antara lain:

1. Partisipasi dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, dan KKG

Kepala madrasah rutin mengikutsertakan para guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional seperti diklat, seminar, workshop, dan KKG. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Dukungan untuk studi lanjut

Kepala madrasah memberikan dukungan penuh kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut dianggap sebagai salah satu langkah penting dalam mengasah kemampuan guru dan meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

Guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi pendidikan Islam, landasan teori pendidikan, kebijakan pendidikan, serta konteks lokal dan budaya. Hal ini menjadi fondasi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

4. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru diharapkan mampu memahami karakteristik individu peserta didik, termasuk kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan pemahaman yang mendalam ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan.

5. Pengembangan kurikulum

MI Ma'arif NU Banjarsari memastikan bahwa kurikulum yang disusun mengikuti standar nasional dan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Guru-guru diharapkan mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu.

6. Perencanaan pembelajaran yang efektif

Guru-guru diharapkan mampu merancang rencana pembelajaran yang efektif dan terstruktur, termasuk identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas.

7. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pendekatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ditekankan, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Kolaborasi antar guru juga ditekankan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

8. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Kepala madrasah memastikan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk teknologi pembelajaran seperti proyektor dan internet. Pemanfaatan teknologi ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik.

9. Penilaian dan evaluasi hasil belajar

Kepala madrasah melakukan penilaian dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu guru.

Dengan langkah-langkah tersebut, MI Ma'arif NU Banjarsari telah melakukan upaya yang cukup komprehensif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Saran

Sebagai akhir penelitian skripsi ini, maka peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

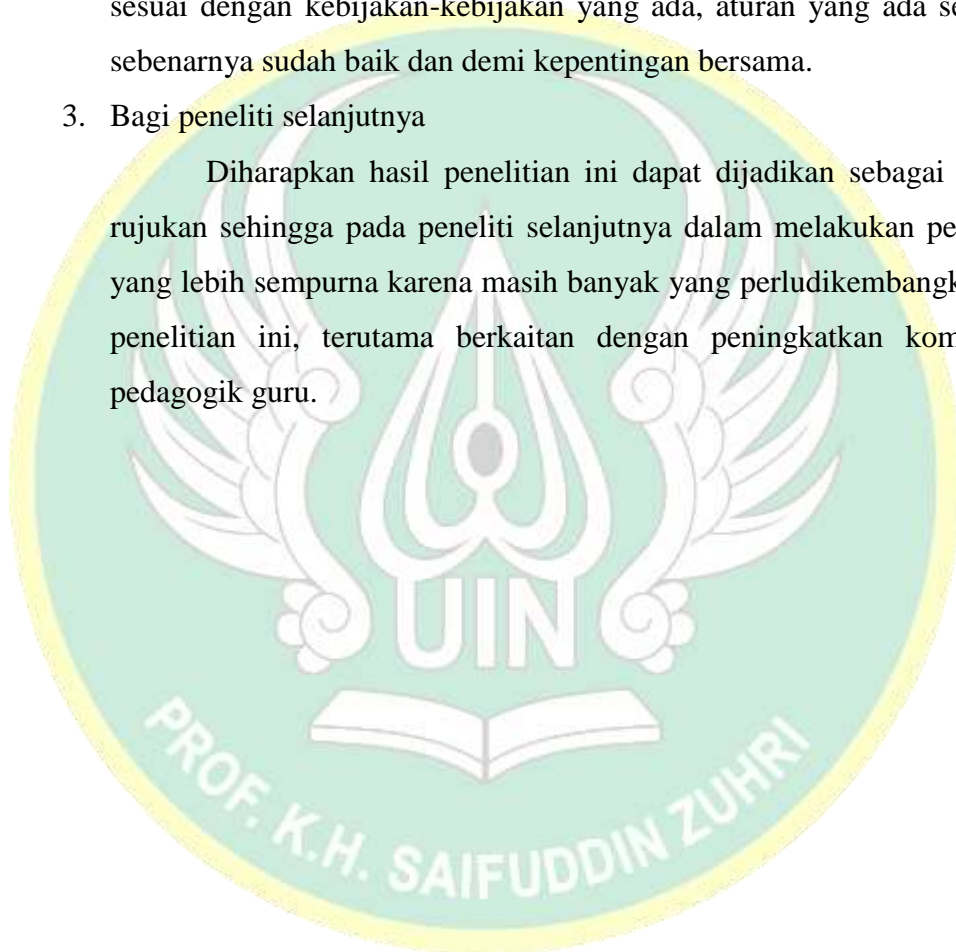
Kepala madrasah sudah menunjukkan kinerja yang baik serta mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi gurunya, semoga dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan.

2. Bagi guru

Untuk guru di MI Ma'arif NU Banjarsari tetap melaksanakan kinerjanya sesuai dengan baik. Kemudian melaksanakan kinerjanya sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada, aturan yang ada sekarang sebenarnya sudah baik dan demi kepentingan bersama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan sehingga pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih sempurna karena masih banyak yang perlu dikembangkan dari penelitian ini, terutama berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Adusius, Adusius. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik." *Journal on Teacher Education* 4, no. 4 (17 April 2023): 10–18. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14012>.
- Agung Iskandar. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agustina Meri, 2017. *Skripsi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah AL-Ijtihad Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ali Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: Grasindo.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Riz Media.
- Anggito Albi. 2018. *Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: BA.
- Awangga, Suryanaputra N. 2007. Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Propoal Penelitian. Yogyakarta: Piramid Publiser
- Danim Sudarwan. 2005. Media Komunikasi Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Ismi. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas.” PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/8>.
- Gunawan, Imam. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Gustina, Meri. Skripsi: peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogic guru di madrasah ibtidaiyah al-ijtihad bandar lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung Hakim, Adnan. “The International Journal Of Engineering And Science (IJES) Contribution on Competence Teacher”, Volume 4, 2.
- Hardani, dkk. 2020. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hardani, dkk. 2020. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Helmawati. 2014. Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Siklus. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermiono, Agustinus. 2014. Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humaidi & Salamah. 2018. Pendidikan dan Pengajaran. Gramedia Widiasarana Indonesia. Indrafchrudi, Soekarto. 1996. Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Irwantoro, Nur & Yusuf Suryana. 2016. kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulumnasioanl. Sidoarjo; genta grup production. Janawi. 2012. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta.
- Kamdhi, Js. 2004. Terampil Berargumentasi. Jakarta : PT Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Kementerian Agama RI. 2012. AL-Quran Terjemah: New Cordova. Jakarta: creative media corp.
- Kurniadin. Didin & Imam Maachali. 2016. Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 9, no. 3 (11 Oktober 2023): 153–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.
- Munjiati, Laras Anis. “Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.” PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2018. <https://eprints.uinsaizu.ac.id>
- M H. Daryanto. 2005. Administrasi Pendidikan. cet 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida Mira. 2019. Skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTS N 4 Aceh Selatan. Banda Aceh: Ar-Raniry Darussalam.
- Maulida, Mira. Skripsi: Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik MTsN 4 Aceh Selatan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Muhtar dan Iskandar. 2013. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: GPP.

- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK). Bandung: Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. 2008. Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Yogyakarta: Ar-Riz Media.
- Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.
- Narbuko, Cholid & abu achmadi. 2013. Metodologi penelitian. Jakarta: BA.
- Nawawi, Hadari. 1993. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Haji Masagung.
- Novrinda. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No.1,2017.
- Nurkolis. 2003. Manajemen berbasis sekolah teori, model dan aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Prasanti, Dhita. 2018. Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencairan Informasi Kesehatan. Jurnal Lontar. Vol. 6 No 1 Januari 2018.
- Prita dkk. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Keprofesionalan Guru Di Madrasah. 2032. Jurnal pendidikan guru, vol. 4. No. 3. Januari. Hlm 4
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2004. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2007. Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.

- Rosin. 2021. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal: Pendidikan Indonesia, Vol. 7 No. 2.
- Sagala, Syaiful. 2009. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. dan Frans Matahera. 1981. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta,2007), hlm: 439
- Salam, Burhanuddin. 2011. Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Puji. Skripsi: Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, (Studi Kasus MI Kresna Dalopo Madiun). Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Santoso, Puji. Skripsi: Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, (Studi Kasus MI Kresna Dalopo Madiun). Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sanusi, Akhmad. 1986. Produktivitas Pendidikan Nasional. Bandung: IKIP Bandung.
- Saryati, 2014. Upaya Peningkatan Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 1.
- Suderajat, Hari. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sudjana, Nana. 1999. Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas, Bandung: SinarBaru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sulhan, Muwahid. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suntana, Ija. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suprayekti & Septyara. 2018. Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif Untuk Orang Tua”. *Jurnal: ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol.12 No.
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari, dan Togu Yunus Hidayatullah. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (7 Juni 2023): 183–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.125>.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Pustaka Media Sudrajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sudjana, Nana. 1999. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, Bandung: SinarBaru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Muwahid. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suntana, Ija. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suprayekti & Septyara. 2018. Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif Untuk Orang Tua”. *Jurnal: ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol.12 No.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tresno Puji, 2018. Tesis Upaya Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Kresna. Madiun: IAIN Ponorogo.

Wahab. 2011. Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahdjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.

Wawancara dengan Bapak Budi Arif, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sumngani pada Selasa, 8 Februari 2022 di ruang kelas 2 pukul 11.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin, SPd.I pada Selasa, 8 Februari 2022 di kantor guru pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Iis Fatimatuzzahro, SPd. pada Kamis, 10 Februari 2022 di ruang guru pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Regina, SPd. pada Kamis, 10 Februari 2022 di ruang guru pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Sutrisno S.Pd.I, Pada 24 April 2021 Di MI Ma'arif NU Banjarsari.